



Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Komunikasi Chat Online Antara Mahasiswa dan Dosen di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Yuni Ertinawati¹, Naila Salsabila², Putri Regita Cahyani³, Nabila Rahmawati⁴, Bunga Dwi Utami⁵

¹Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia, ^{2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

E-mail : yuniertinawati@unsil.ac.id , naila2006salsabila@gmail.com, putriregitacahyani775@gmail.com, nabbila.2007@gmail.com, bungadwiutami@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 17, 2025

Accepted October 20, 2025

Keywords:

Indonesian Language, Proper and Correct, Communication, Online Chat, Students, Lecturers.

ABSTRACT

Digital technology has had a major impact on academic communication in higher education, including at the Tasikmalaya Ministry of Health Polytechnic. Online communication via platforms such as WhatsApp and email has become the main way for students and lecturers to interact. This study aims to examine how well students use proper and correct Indonesian in their online communication, and to identify the factors that influence this. This study uses a descriptive qualitative method with observation, documentation, and interviews of student-faculty conversations. The analysis shows that many students try to use appropriate and polite language when talking to faculty, but they still make some mistakes in spelling, sentence structure, and word choice. The reason for this research is that students who often use informal language on social media do not fully understand the rules of grammar, and they are accustomed to speaking in a less formal manner. However, students still show respect by greeting first, saying thank you, and asking questions politely. This study emphasizes the importance of improving students' literacy in formal language so that online academic communication remains effective, respectful, and professional.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 17, 2025

Accepted October 20, 2025

Keywords:

Bahasa Indonesia, Baik dan Benar, Komunikasi, Chat Online, Mahasiswa, Dosen.

ABSTRACT

Teknologi digital telah memberikan dampak yang besar terhadap komunikasi akademik di perguruan tinggi, termasuk di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Komunikasi daring melalui platform seperti WhatsApp dan email telah menjadi cara utama mahasiswa dan dosen berinteraksi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa baik mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi daring mereka, dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap percakapan mahasiswa-dosen. Analisis bahwa menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mencoba menggunakan bahasa yang tepat dan sopan ketika berbicara dengan dosen, tetapi mereka masih membuat beberapa kesalahan dalam ejaan, bagaimana mereka menyusun kalimat, dan pilihan kata. Alasan penelitian ini bahwa mahasiswa yang sering menggunakan bahasa informal di media sosial tidak sepenuhnya memahami aturan tata bahasa, dan mereka terbiasa dengan cara berbicara yang kurang formal. Namun, mahasiswa tetap



menunjukkan rasa hormat dengan menyampaikan salam terlebih dahulu, mengucapkan terima kasih, dan mengajukan pertanyaan dengan sopan. Penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan literasi mahasiswa tentang bahasa formal agar komunikasi akademik daring tetap efektif, penuh rasa hormat, dan profesional.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Naila Salsabila

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: naila2006salsabila@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan, termasuk di jenjang pendidikan. Salah satu bentuk komunikasi di jenjang pendidikan yaitu komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa. Dilingkungan perguruan tinggi, penggunaan aplikasi online seperti WhatsApp, Email dan lain sebagainya, sudah menjadi sarana utama dalam berkomunikasi, tentunya untuk menyampaikan informasi terkait materi kuliah, tugas, peradministrasian, dan juga informasi akademik. Meskipun penggunaan teknologi informasi ini memberikan kemudahan, kita harus tetap menjaga kualitas komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang tepat sangat penting agar pesan yang disampaikan melalui teknologi dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman antara pengirim dan penerima. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana mahasiswa dan dosen di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya ini menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari mereka dan penerapan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar itu diterapkan dalam konteks chat online.

Menganalisis penggunaan bahasa yang tepat dengan kaidah sangat berlaku. Komunikasi dalam teknologi seperti chat online, lebih mudah menimbulkan pemahaman yang berbeda dibandingkan dengan komunikasi langsung secara lisan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sejauh mana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diterapkan pada kehidupan sehari-hari dalam konteks chat online antara dosen dengan mahasiswa nya di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, dan juga faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa yang digunakan tersebut.

Dengan memahami apa itu bahasa yang tepat dalam penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari, kita dapat menemukan cara meningkatkan efektifitas komunikasi dan menjaga sopan santun nya dalam berinteraksi secara online, sehingga proses belajar mengajar dikelas dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk dan karakteristik penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi chat online antara mahasiswa dan dosen di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, menilai penerapan bahasa yang baik dan benar, mengidentifikasi kesalahan umum dalam ejaan, tata bahasa, maupun etika berbahasa, serta meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya berbahasa dengan tepat dalam konteks akademik. Adapun kegunaan makalah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa tentang pentingnya komunikasi formal yang santun dan sesuai kaidah, menjadi bahan refleksi bagi dosen dalam pola interaksi dengan mahasiswa, menjadi referensi bagi institusi dalam



penyusunan panduan komunikasi daring yang mendukung budaya berbahasa baik dan benar, serta memberikan kontribusi bagi peneliti maupun pihak lain sebagai acuan untuk kajian sejenis di bidang akademik maupun non-akademik.

Tinjauan Pustaka

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara yang memiliki kedudukan penting sebagai sarana komunikasi dalam dunia pendidikan, pemerintahan, dan kehidupan sehari-hari. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2017), bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa persatuan, bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam pendidikan, serta alat pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat ditekankan, terutama dalam lingkungan akademik.

Konsep bahasa yang baik merujuk pada kesesuaian pemakaian bahasa dengan konteks, situasi, serta lawan bicara. Sementara itu, bahasa yang benar berarti penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan, yakni Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, serta aturan diksi dan kalimat. Alwasilah (2010) menegaskan bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar mencerminkan intelektualitas penutur serta menjadi salah satu indikator profesionalisme.

Dalam konteks komunikasi modern, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi. Aplikasi pesan singkat seperti WhatsApp, Telegram, dan platform media sosial lainnya telah menjadi media utama komunikasi, termasuk antara mahasiswa dengan dosen. Menurut Chaer (2012), bahasa bersifat dinamis dan berkembang mengikuti kebutuhan penuturnya. Oleh sebab itu, tidak jarang ditemukan adanya penggunaan singkatan, akronim, bahasa gaul, bahkan campuran bahasa asing dalam percakapan online.

Bahasa Indonesia memiliki kaidah baku yang diatur dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* dan *KBBI* sebagai rujukan standar. Menurut Kridalaksana (2011), penggunaan bahasa yang baik dan benar berarti sesuai dengan norma bahasa (benar) serta tepat dalam konteks sosial (baik). Dalam konteks komunikasi daring, mahasiswa seringkali menghadapi dilema antara bahasa baku dan bahasa gaul. Penelitian oleh Suryani (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau singkatan populer ketika berkomunikasi melalui aplikasi pesan instan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kaidah bahasa Indonesia baku dalam chat online masih bersifat situasional, bergantung pada lawan bicara dan tujuan komunikasi.

Selain itu, Nababan (2013) menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang tidak tepat dalam komunikasi formal dapat menimbulkan beberapa dampak negatif, antara lain kesalahpahaman pesan, berkurangnya kredibilitas penutur, hingga menurunnya efektivitas komunikasi. Hal ini sangat berpengaruh dalam lingkungan akademik karena komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat proses pembelajaran, menimbulkan kesan tidak sopan, bahkan menurunkan citra profesional mahasiswa.

Dalam perspektif pragmatik, Leech (1993) menjelaskan bahwa prinsip kesantunan merupakan aspek penting dalam komunikasi, termasuk dalam interaksi daring. Kesantunan tidak hanya mencakup pilihan kata, tetapi juga struktur kalimat, penggunaan salam pembuka dan penutup, serta pemilihan waktu yang tepat untuk menghubungi lawan bicara. Dalam konteks hubungan mahasiswa dan dosen, etika berbahasa menjadi sangat penting karena mencerminkan rasa hormat dan profesionalisme.



Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi chat online sangat penting untuk menjaga efektivitas komunikasi, mencegah kesalahpahaman, serta mencerminkan sikap profesional mahasiswa. Faktor-faktor seperti kebiasaan berbahasa, pengaruh media sosial, pemahaman aturan bahasa, dan konteks komunikasi sangat berpengaruh terhadap pola penggunaan bahasa. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran berbahasa agar komunikasi akademik dapat berjalan dengan baik, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai kesopanan.

Metode

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi chat online antara mahasiswa dan dosen di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dipergunakan untuk meneliti kondisi objek yang masih alami (*natural setting*) dimana peneliti menjadi instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif biasanya lebih mengutamakan perspektif subjek, sehingga landasan teori digunakan sebagai panduan agar penelitian sesuai dengan gejala di lapangan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang diteliti bersifat dinamis dan kompleks sehingga sulit apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- **Subjek** : Mahasiswa dan dosen di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Subjek dipilih secara purposive (sengaja) karena mereka merupakan pelaku komunikasi akademik yang aktif menggunakan media daring seperti WhatsApp atau email untuk keperluan perkuliahan, baik dalam hal penyampaian informasi, tugas, maupun diskusi.
- **Objek** : Bentuk penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi chat online. Fokus objek penelitian ini meliputi :
 - a) Aspek ejaan (kesesuaian dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia/PUEBI).
 - b) Aspek tata bahasa (struktur kalimat, kejelasan pesan, dan kerapian susunan).
 - c) Aspek diksi (pemilihan kata formal atau nonformal).
 - d) Etika berbahasa (tingkat kesopanan, penggunaan salam, ucapan terima kasih, dan ekspresi hormat kepada dosen).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa komunikasi online antara mahasiswa dan dosen di institusi tersebut telah menjadi bagian penting dalam proses perkuliahan, sehingga memberikan data yang relevan untuk dianalisis. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan akademik, khususnya saat mahasiswa dan dosen aktif melakukan interaksi melalui media daring.

4. Instrumen Penelitian

- **Dokumentasi** : tangkapan layar (screenshot) percakapan chat online antara mahasiswa dan dosen (dengan izin pihak terkait). Wawancara singkat: untuk mengetahui alasan mahasiswa/dosen menggunakan bentuk bahasa tertentu.



- **Observasi** : mengamati kecenderungan penggunaan bahasa secara langsung dari komunikasi sehari-hari.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Pengumpulan Data Awal: Peneliti meminta izin kepada mahasiswa dan dosen untuk mengakses data berupa chat online yang relevan dengan konteks akademik.
- b) Klasifikasi Data: Data percakapan yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk bahasa yang digunakan, misalnya bahasa formal, nonformal, atau campuran.
- c) Analisis Bahasa: Setiap data ditelaah untuk menilai kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dari segi ejaan, struktur kalimat, diksi, maupun etika berbahasa.
- d) Identifikasi Faktor: Peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan bahasa, misalnya kebiasaan, kedekatan hubungan, situasi komunikasi, maupun tingkat pemahaman terhadap aturan bahasa.

6. Teknik Analisis Data

- a) Reduksi data : memilah data percakapan yang relevan.
- b) Penyajian data: membuat tabel/uraian tentang bentuk penggunaan bahasa.
- c) Penarikan kesimpulan: menyimpulkan tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap kaidah bahasa serta dampaknya terhadap komunikasi akademik.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Penerapan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar oleh Mahasiswa dalam Chat Online

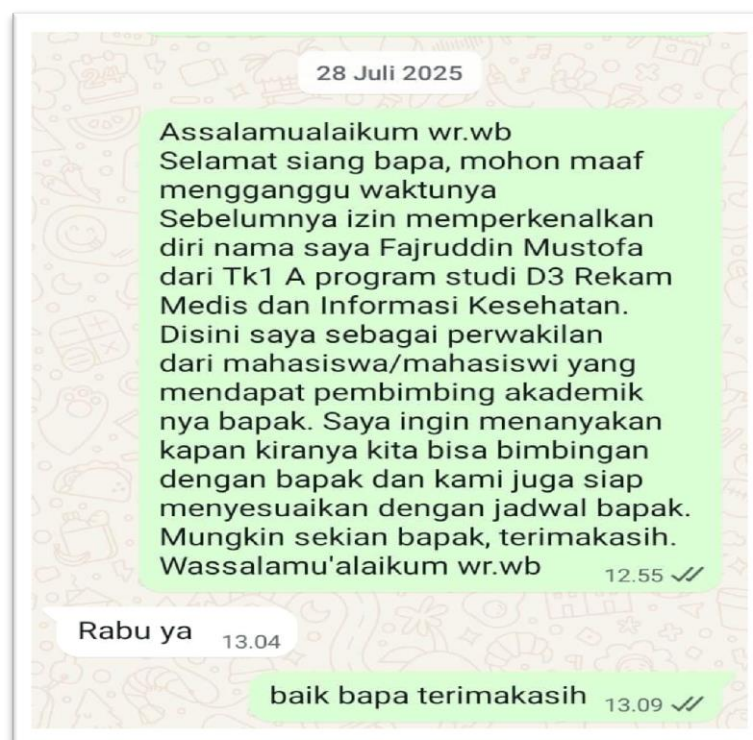
1. Tingkat Penerapan Kaidah Bahasa

Mahasiswa pada umumnya belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi lewat chat online, khususnya dengan dosen.

- a. Aspek ejaan: masih ditemukan penulisan yang tidak sesuai PUEBI, misalnya pemakaian huruf (kapital dan kecil), penulisan kata (baku dan serapan), penggunaan tanda baca (titik, koma, tanya), serta singkatan dan akronim.
- b. Aspek tata bahasa: : struktur kalimat kadang tidak lengkap atau terlalu sederhana, sehingga kurang menunjukkan kesopanan dalam konteks formal. Beberapa aspek tata bahasa yang harus diperhatikan dalam chat online antara mahasiswa dan dosen:
 - Bahasa Formal dan Santun: Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hindari singkatan tidak baku dan bahasa gaul. Pakai sapaan sopan seperti "Bapak/Ibu" dan kata ganti "Saya".
 - Penyampaian Pesan: Sampaikan maksud dengan jelas dan singkat, hindari kalimat bertele-tele, dan gunakan bahasa sopan tanpa memerintah. Jika salah, minta maaf dengan tulus.
 - Penggunaan Tanda Baca: Gunakan tanda baca yang tepat agar tidak menimbulkan salah paham, dan hindari emotikon berlebihan.
 - Etika Waktu: Jangan hubungi dosen di luar jam kerja atau saat istirahat, pilih waktu yang tepat seperti jam kerja atau setelah kuliah.



- Aspek diksi: banyak mahasiswa masih mencampurkan bahasa gaul, singkatan, atau bahkan bahasa asing dalam percakapan dengan dosen.
 - Etika berbahasa: tidak semua mahasiswa memulai percakapan dengan salam atau penutup formal, meskipun sebagian besar tetap berusaha sopan. Etika berkomunikasi dengan dosen melalui chat online menekankan penggunaan bahasa formal, sopan, dan jelas. Mahasiswa perlu memperkenalkan diri dengan lengkap, menyampaikan maksud dan tujuan pesan dengan ringkas, serta menghindari penggunaan bahasa gaul atau singkatan yang tidak baku. Pesan juga sebaiknya disampaikan pada waktu yang tepat, dan diakhiri dengan ucapan terima kasih. Poin-poin penting etika dengan dosen via chat ialah salam pembuka, perkenalkan diri, sampaikan tujuan, gunakan bahasa formal, perhatikan waktu, sampaikan terimakasih, dan sabar menunggu balasan. Dengan kata lain, mahasiswa sering menyesuaikan bahasa dengan konteks: jika berbicara dengan dosen, bahasa lebih baku meskipun belum sempurna; sedangkan dengan sesama mahasiswa, bahasa cenderung santai, informal, bahkan bercampur dengan bahasa gaul.
- c. Pola yang Terlihat, Komunikasi dengan dosen → relatif lebih formal: mahasiswa berusaha memakai bahasa baku, salam pembuka (“Selamat pagi, Bu”), ucapan terima kasih, meski kadang masih ada singkatan atau ejaan tidak konsisten. Komunikasi antar mahasiswa → dominan santai: penggunaan bahasa gaul, emotikon, singkatan (“gmn”, “okey”, “btw”), dan campuran bahasa Indonesia–Inggris.



Gambar 1. Contoh chat dengan dosen

- d. Tingkat Kepatuhan pada Kaidah, Secara umum, mahasiswa cukup memahami pentingnya bahasa baku dalam situasi akademik, tetapi penerapannya masih parsial. Hal ini dipengaruhi oleh:
- Kebiasaan sehari-hari menggunakan bahasa gaul atau campuran bahasa.
 - Pengaruh media sosial yang membentuk gaya komunikasi lebih ringkas dan informal.



- Pemahaman aturan bahasa (ejaan, diksi, struktur kalimat) yang belum sepenuhnya kuat.
- Konteks interaksi: semakin formal situasinya, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap kaidah bahasa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Tepat Dalam Komunikasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi pola penggunaan bahasa Indonesia meliputi:

- a. Kebiasaan Bahasa – Mahasiswa dan dosen yang terbiasa menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari cenderung mencampurkannya dalam komunikasi akademik.
- b. Pengaruh Media Sosial – Penggunaan bahasa dalam media sosial berdampak gaya komunikasi akademik, di mana mahasiswa cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai dan tidak baku.
- c. Pemahaman Kaidah Bahasa – Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai, terutama dalam menulis karya ilmiah.
- d. Konteks Interaksi – Dalam situasi formal, seperti seminar dan ujian, Bahasa Indonesia digunakan dengan lebih baku. Sebaliknya, dalam situasi informal, seperti konsultasi akademik atau percakapan antar mahasiswa, penggunaan bahasa lebih fleksibel.

3. Dampak Penggunaan Bahasa Yang Tidak Sesuai Terhadap Efektivitas Komunikasi

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah, seperti bahasa gaul atau bahasa informal dalam konteks formal seperti komunikasi antara mahasiswa dan dosen, dapat menurunkan efektivitas komunikasi. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, kesulitan memahami pesan, dan bahkan menciptakan kesan tidak profesional. Berikut beberapa dampak spesifiknya:

- a. Kesalahpahaman: Bahasa yang tidak baku bisa jadi sulit dipahami oleh dosen, terutama jika perbedaan gaya bahasa cukup signifikan. Hal ini dapat menyebabkan pesan yang ingin disampaikan mahasiswa tidak tersampaikan dengan baik, bahkan bisa menimbulkan interpretasi yang salah.
- b. Kesulitan memahami materi: Jika mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa gaul, mereka mungkin kesulitan memahami materi perkuliahan yang disampaikan dalam bahasa formal. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pemahaman materi.
- c. Kesan tidak profesional: Penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah dalam konteks akademik, seperti saat presentasi atau diskusi dengan dosen, bisa memberikan kesan tidak profesional. Ini bisa menurunkan kredibilitas mahasiswa di mata dosen dan mempengaruhi penilaian.
- d. Hambatan dalam komunikasi: Kesalahan berbahasa, seperti penggunaan kalimat yang tidak efektif atau pelafalan yang kurang jelas, juga dapat menghambat kelancaran komunikasi. Hal ini bisa membuat proses interaksi menjadi kurang efisien dan memakan waktu lebih lama.

Meskipun bahasa gaul memiliki fungsi sosialnya tersendiri, mahasiswa perlu menyadari pentingnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi, terutama dalam situasi formal seperti di lingkungan akademik. Memahami perbedaan



penggunaan bahasa gaul dan bahasa baku adalah kunci untuk berkomunikasi secara efektif dengan dosen dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi via chat online antara mahasiswa dan dosen di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten. Meskipun sebagian besar mahasiswa berusaha menggunakan bahasa yang sopan dan formal saat berkomunikasi dengan dosen, masih banyak ditemukan pelanggaran kaidah kebahasaan seperti kesalahan ejaan, tata bahasa, diksi, serta kurangnya penerapan etika berkomunikasi secara tepat.

Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa yang sesuai kaidah meliputi kebiasaan menggunakan bahasa gaul, pengaruh media sosial, pemahaman yang kurang terhadap aturan bahasa, serta konteks komunikasi yang mempengaruhi tingkat formalitas bahasa. Dalam situasi informal, mahasiswa cenderung lebih santai dan tidak memperhatikan kaidah bahasa secara penuh.

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap efektivitas komunikasi, seperti kesalahpahaman, kesulitan dalam memahami materi, citra tidak profesional, hingga hambatan komunikasi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam berbahasa secara baik dan benar, terutama dalam konteks akademik dan professional.

Saran

- Mahasiswa dan dosen diajak untuk sama-sama membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan sopan saat berkomunikasi lewat daring.
- Bagi institusi, makalah ini bisa jadi panduan dalam membuat aturan komunikasi online supaya budaya berbahasa yang tepat tetap terlaksana di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- Untuk peneliti berikutnya, disarankan melakukan studi jangka panjang agar bisa mendalami pemakaian bahasa Indonesia yang sesuai dalam berbagai situasi komunikasi digital, baik di akademik maupun non-akademik.
- Generasi muda perlu berperan aktif dalam melestarikan dan membiasakan diri memakai serta mengembangkan bahasa Indonesia yang baik dan benar di zaman digital ini.

Daftar Pustaka

- Ayu purnamasari s, w. j. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *jotika journal in education*, 2, 57-63. <https://journal.jotika.co.id/index.php/JJE/article/download/84/77/271>
- Chairunnisa. (2022). penggunaan bahasa indonesia yang bai serta etika menghubungi dosen melalui aplikasi whatsapp. *JiIP*, 1-3. <https://share.google/fDBTsShMHcDVXm2dK>
- Dealls. (2025). Cara Chat Dosen Pembimbing yang sopan, plus 10 contohnya. *Cara Chat Dosen Pembimbing yang sopan, plus 10 contohnya*, 1-4. <https://dealls.com/pengembangan-karir/cara-chat-dosen-pembimbing>
- Indonesia, S. b. (2023). Etika Mahasiswa Berkomunikasi Dengan Dosen. *STIEBII*, 1-3. <https://www.stiebii.ac.id/etika-mahasiswa-berkomunikasi-dengan-dosen/>



- Lestari, s. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Balam Komunikasi Akademik Di Lingkungan STIE Aprin Palembang. *sekolah tinggi ilmu ekonomi APRIN*, 1375-1379. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/download/4424/3357/>
- Trisnadi, m. (2025). Kajian Kesalahan Berbahasa dalam media sosial : Studi Kasus pada Akun Twitter Tokoh Publik. (s. a. yusrina, Ed.) *media mahasiswa indonesia*, 1-6. <https://mahasiswaindonesia.id/kajian-kesalahan-berbahasa-dalam-media-sosial-studi-kasus-pada-akun-twitter-tokoh-publik/>
- Tubi, D. (2021). Analisis Kesantunan Bahasa Mahasiswa Dalam Pesan Whatsapp Terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 1-26. <https://share.google/G9z2CUB3AeDcH1xW4>
- UMsorong, H. (2024). Etika berkomunikasi dengan dosen di era digital. *Etika berkomunikasi dengan dosen di era digital*, 1-3. <https://um-sorong.ac.id/berita/detail/etika-berkomunikasi-dengan-dosen-di-era-digital->